

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Ibrahim Sirait

STAI Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai

Email: siraitibrahim6@gmail.com

Abstract: *Education has a very important role. This is in accordance with Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System Article 3 of the Law states that national education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a nation with dignity in the context of the intellectual life of the nation. So for the development of the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. Education in Indonesia today seems to be in decline. This is also proven by the many cases of brawls between schools, universities, state officials or even from the apparatus themselves, the cause of all of this could be due to a lack of exemplary from a teacher, lack of embedded morals and values. Islam in the hearts of students, resulting in a character crisis*

Keywords: *Character Education, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter telah menjadi polemik diberbagai negara, pandangan pro dan kontrak mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama.

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Seyogyanya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral disekolah, namun tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas sekolah dalam pembentukan karakter. (Purnamasari, 2017: 14)

Pendidikan karakter bukanlah sebuah gagasan yang baru, Sepanjang sejarah dinegara-negara diseluruh dunia, pendidikan memiliki tujuan besar yakni membantu anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Pintar dan baik tidaklah sama sejak zaman plato masyarakat yang bijak telah menjadikan karakter sebagai tujuan sekolah. Mereka memberikan pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, serta budi pekerti dan pengetahuan, mereka mencoba membentuk sebuah masyarakat yang menggunakan kecerdasan untuk kemashlahatan dan mencoba membangun dunia lebih baik.

Bisa dilihat kembali bahwasannya Pendidikan karakterpun mengalami kemunduran sehingga mengakibatkan kemerosotan moral, diantara kemerosotan moral yang terjadi adalah meningkatnya pergaulan seks bebas, tingginya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan dan perusakan hak milik orang lain yang menjadi masalah sosial sehingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.(Lickona, 2014: 6)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku dan artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental,moral,dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Untuk itulah, manusia harus didik melalui proses pendidikan islam yang mana sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadianya.(Lickona, 2016: 6)

Dalam bahasa indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifatsifat kejiwaan/tabiat/watak. Karakter berbeda dengan moral dan akhlak, yang

mana moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu yang didasarkan kepada pengertianya mengenai baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Adapun pendidikan karakter dapat diberi nama secara eksplisit "pendidikan moral" yang mana mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan perilaku yang baik. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik untuk memelihara apa yang baik dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam pendidikan karakter ini yang penulis pahami terdapat beberapa proses umum Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (isntant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam suatu pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa. Adapun tahap-tahap dalam pendidikan karakter sebagai berikut (Majid, 2017: 108)

Tahap Pembiasaan Dimana pembiasaan ini sebagai awal perkembangan maupun pembentukan karakter anak:

- 1) Tahap Pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- 2) Tahap Penerapan sebagai perilaku dan tindakan anak dalam kenyataan sehari-hari.
- 3) Tahap Pemaknaan dimana suatu tahap refleksi dari para anak melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Maka jika seluruh tahap ini telah dilalui, akan pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter anak secara berkelanjutan, yang dapat

memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan perilaku yang baik serta dasar etika sebagai basis karakter.

Pendidikan Karakter Dalam Islam

Model pendidikan karakter dalam perspektif islam secara teoritik sebenarnya telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasi dengan model karakter Nabi Muhammad Saw, yang dimiliki sifat shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fatonah.

Dalam konteks pendidikan karakter kemampuan dalam pendidikan nya harus melakukan proses pendidikan melalui latihan-latihan, baik formal ataupun non formal. Dimana Al-Qur'an adalah sebagai sumber segala ilmu, termasuk sumber dan contoh yang baik dalam proses melakukan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Dalam al-qur'an terdapat proses perbincangan antara lukman dengan anaknya, antara musa dan khidir as dan sebagainya, yang mana mencerminkan proses pendidikan dalam model pendidikan karakter yang kuat.

Maka pendidikan yang menggunakan nilai-nilai berbasis Al-Qur'an akan melahirkan manusia-manusia yang berkarakter, dengan kata lain bila kita ingin melahirkan anak didik yang berkarakter maka pendidikan agama mesti diperhatikan, serta pendidikan agama tidak selalu identik dengan penambahan jam pelajaran, namun pendidikan agama bisa diintegrasikan dengan berbagai materi pelajaran lain. (Safri, 2014: 7)

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungannya. (Abdullah, 2014: 44) "Khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, kebiasaan, watak, tingkah laku atau tabiat.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan islam, sebab roh atau inti dari pendidikan islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan islam sudah ada sejak islam mulai didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena islam yang

disebarkan oleh Nabi adalah islam dalam asrti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal saleh, dan akhlak mulia.(Marzuki, 2015: 6)

Ajaran islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori tetapi figur Nabi Muhammad SAW sebagai contoh (uswatun hasanah) atau suri tauladan. Menurut salah satu riwayat, istri beliau aisyah r.a pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW itu adalah Al-Qur'an, atau singkatnya Nabi Muhammad SAW itu Al-Qur'an yang berjalan. Menurut salah satu hadist, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : "Aku tidak diutus oleh Allah SWT kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik,"(H.R. Malik). Dengan begitu, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad SAW.

Berbagai ibadah dalam agama islam diantaranya, dimaksudkan untuk menggapai akhlak mulia. Seperti shalat misalnya, antara lain dimaksudkan untuk mentarbiyah atau mendidik manusia agar berhenti dari segala perbuatan yang keji dan mungkar. Ibadah puasa dimaksudkan, diantaranya untuk menggapai tingkah taqwa, ibadah zakat, infak dan sedekah di antaranya rahasianya untuk mensucikan dan membersihkan jiwa dari berbagai sifat buruk dan tercela. Sedangkan ibadah haji selain merupakan penyempurnaan dari rukun islam, juga mengandung simbolisme tauladan dan kental akan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan tidak hanya transfer of knowledge semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang berwatak beretika melalui transfer of value. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan ketarampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu seharusnya bukan sebatas informasi dan kemampuan individu tapi juga memanusiakan manusia yang berwatak yang baik. Watak merupakan karakter yang menjadi pribadi individu yang sangat kuat dan sukar untuk dirubah kecuali dengan suatu proses belajar seperti pengahayatan yang lebih mendalam terhadap pesan-pesan Allah swt, yang termuat dalam Al - Qur'an yang berkesinambungan dan harus secara intensif dengan demikian watak atau karakter dapat dibentuk oleh proses eksternal, karena watak yang melekat didalam pribadi seseorang menjadi standar normatif didalam akhlaknya.

Peran eksternal sangat berpengaruh dalam membentuk watak anak sehingga sangatlah penting penanaman pendidikan karakter melalui pengahayatan akan makna-makna pendidikan dalam Al-Qur'an sendiri,

karena mengingat watak dapat dibentuk oleh lingkungan tergantung lingkungannya seperti apa seandainya lingkungannya selalu melandasi semua gerak gerik dalam kehidupannya dengan pendidikan karakter berbasis al-Qr'an, sehingga ia akan tumbuh dengan karakter yang baik pula.

Dari beberapa teori pengertian pendidikan karakter yang telah dipaparkan pada pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga negara sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Faktor terpenting dari keberhasilan pendidikan karakter secara keseluruhan yang selalu berperilaku sebagai model pribadi yang pantas ditiru setiap saat.

KESIMPULAN

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, menuju pembiasaan. Dimana karakter tidak hanya pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Maka jika jika terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut, karakter tidak sebatas pengetahuan, karakter lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Al-Qur'an sebagai rujukan Akhlak. Dimana Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan prilaku yang harus dilakukan manusia serta dimana model pendidikan karakter berbasis al-qur'an yang mana telah dijelaskan di bab sebelumnya maka perlu pemahaman kembali dan di sinkronkan agar lebih paham.

Maka dalam pendidikan karakter dimana pengembangan serta pembentukan pendidikan karakter agama berbasis Al-Qur'an (akhlak) yang mana disusun pada akhlak yang setiap tingkat dan model pendidikan terdapat perubahan-perubahan perilaku anak tidak bisa berdasarkan pada nilai-nilai relatif yang terus berkembang, jika ingin menanamkan karakter yang tak lekang dengan waktu, jadi harus menggunakan referensi yang juga tak lekang pada suatu model konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi purnamasari, Pendidikan karakter Berbasis Al-qur'an, jurnal ISSN ,desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, Vol.1, No.1 (Tahun 2017)
- Thomas lickona, Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar, (Bandung : Nusa Media, 2014)
- Arifin, Ilmu Pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014)
- Abuddin Nata, Akhlak Tsawuf dan Karakter mulia, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2013)
- Abdul majid dan Dian andayani, pendidikan karakter prespektif islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014)
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter mengembangkan Karakter Anak Yang Islami, (Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2016)
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)